

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Candi Prambanan dan daerah sekitarnya yang sangat kaya dengan peninggalan-peninggalan arkeologis, mestinya merupakan suatu bekas kawasan kerajaan kuno yang amat besar. Belum lagi hasil seni yang dipahatkan baik pada kaki, tubuh maupun atap puncak candi. Pendek kata, dari peninggalan-peninggalan purbakala, kita dapat mengetahui sejauh mana kejayaan negeri kita akan keindahan candi itu.

Dari peninggalan bangunan kuno yang berupa candi Prambanan, dapat dibuat sebuah karya Tugas Akhir yaitu sebuah penyekat ruang dan hiasan dinding. Di mana semua itu mengambil beberapa motif yang ada di candi Prambanan.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ragam hias candi Prambanan merupakan salah satu hasil seni bangunan bangsa Indonesia pada zaman purba.
2. Ragam hias yang terdapat pada dinding candi adalah peninggalan yang sangat tinggi.
3. Keberadaannya perlu dilestarikan, supaya ragam hias candi Prambanan dapat diketahui dan dipelajari oleh generasi berikutnya.

4. Ragam hias candi Prambanan diangkat sebagai judul dan sekaligus dijadikan pijakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir.
5. Penyekat ruang serta karya-karya hiasan dinding memodifikasi berbagai stilisasi bentuk-bentuk ornamen yang ada di candi Prambanan.
6. Jenis finishing, adalah menonjolkan warna-warna gelap.



B. SARAN-SARAN

Dari Candi Prambanan yang memiliki nilai sejarah, terutama dalam perkembangan agama Hindu, ternyata ada nilai-nilai budaya lain yang masih bisa digali dan dikembangkan, misalnya saja dari beberapa ukiran serta ragam hias yang terdapat pada dinding candi, relief cerita Ramayana. Maka agar keberadaannya tetap lestari dan dapat dimanfaatkan beberapa usaha yang dapat dilakukan antara lain :

- Candi Prambanan harus dipertahankan keberadaannya, serta harus ditata kembali lingkungan di sekitar candi tersebut.
Bila perlu reruntuhan candi yang masih berserakan harus dibangun lagi, agar peninggalan sejarah tersebut tetap mempunyai identitas, dan dapat memperkaya khasanah kebudayaan nasional yang mempunyai nilai kebanggaan bagi bangsa Indonesia.
- Agar dapat menarik keuntungan dari potensi yang dimilikinya, maka usaha-usaha yang mengangkat kembali warisan budaya lama tersebut patut didukung, baik sebagai salah satu sumber pendapatan pemerintah dari komoditi sektor pariwisata maupun sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat K. Miharja, Mengembara di Taman Keindahan, Jakarta, Balai Pustaka, 1952, p. 31.
- A.G. Pringgodigdo dan Hassan Sadily, Ensiklopedia Umum, Yogyakarta, Penerbit Yayasan Kanisius, 1973, p. 30.
- C.F. Joyce Gray, Art and Reality, New York, Harpen and Brothers, 1985, p.p. 104 - 108.
- LP3ES, Laporan Hasil Penelitian Industri dan Craft Design Diawa dan Bali, Djakarta, 1972, p. 5.
- Pemuji. Suptandar, Merancang Tata Ruang Dalam, Jilid I, Jakarta, Usakti, 1982, p. 33.
- Rudi Isbandi, Lukisan Sebagai Potret Diri, Surabaya, Dewan Kesenian, 1976, p. 30.
- R. Soekmono, Prof.Dr., Sejarah Seni Rupa Timur/Kebudayaan I, STSRI "ASRI", Yogyakarta, pp. 12 - 16.
- Soedarmono, Sejarah Kebudayaan dan Seni Rupa Indonesia, Depdikbud, 1979, p. 47.
- Suparto, Pengembangan Mutu, STSRI "ASRI", Yogyakarta, p. 7.
- Sudarmadji, Dasar-dasar Kritik Seni Rupa, Jakarta, Dinas Musium dan Sejarah, 1979, p. 30.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1976, p. 1052.